



**EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin**

**Lembaga Penelitian Dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan**

**Website: <https://i-educa.org/index.php/educazione>**

## **Karakter Kepemimpinan Rasulullah Saw Sebagai Model Bagi Pemimpin Muslim Masa Kini**

**Nurul Fatma Hidayah Batubara<sup>1</sup>, Syafrida Hannum<sup>2</sup>, Siti Suraya Lubis<sup>3</sup>, Ahmad Sofhan<sup>4</sup>**

STAIN Mandailing Natal

Email: [nurulfatmahidayah23@gmail.com](mailto:nurulfatmahidayah23@gmail.com), [syafridahnm11@gmail.com](mailto:syafridahnm11@gmail.com),  
[rayalubis06032004@gmail.com](mailto:rayalubis06032004@gmail.com), [ahmadsofhan54@gmail.com](mailto:ahmadsofhan54@gmail.com)

### **Abstrak**

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui analogi karakteristik kepemimpinan yang telah diterapkan oleh Rasulullah dengan kepemimpinan di era modern saat sekarang ini. Kepemimpinan Rasulullah SAW merupakan teladan yang sangat relevan bagi pemimpin Muslim di era modern. Artikel ini membahas karakteristik kepemimpinan beliau yang meliputi kejujuran, amanah, kebijaksanaan, dan ketakwaan. Melalui metode penelitian kualitatif dengan analisis literatur atau yang dikenal sebagai literature review atau kajian literatur, artikel ini mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang dapat diterapkan oleh pemimpin masa kini untuk membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Teknik analisis data studi literatur menekankan pada referensi atau pustaka mana yang sekiranya dibuat sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadits, dan literatur akademik yang membahas karakter kepemimpinan Rasulullah SAW. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang relevan dan aplikatif bagi pemimpin masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan Rasulullah SAW dapat menjadi pedoman dalam menghadapi tantangan kepemimpinan saat ini.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Rasulullah SAW, Karakter, Pemimpin Muslim, Model Kepemimpinan.

### **PENDAHULUAN**

Pada abad ke-21 ini merupakan zaman yang sudah modern, dimana terdapat banyak pemimpin dalam bidang pendidikan yang melakukan banyak penyimpangan, dimana perilaku dari seorang pemimpin tidak mencerminkan seorang pemimpin yang berkualitas. Kualitas dari seorang pemimpin dapat dilihat dari cara berperilaku, karakter dan sikap terhadap objek yang dipimpinya. Dimana dalam dunia islam memiliki seorang tokoh panutan dan idaman sejuta umat dalam bidang kepemimpinan Pendidikan.

Di era modern, tantangan kepemimpinan semakin kompleks karena dinamika globalisasi, teknologi, dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, banyak yang mencari model kepemimpinan yang dapat memberikan panduan efektif dan beretika. Salah satu model yang dapat dijadikan referensi adalah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW.

Beliau dikenal sebagai pemimpin yang sukses tidak hanya dalam urusan agama tetapi juga dalam politik, ekonomi, dan sosial. Kepemimpinannya yang penuh dengan nilai-nilai moral dan etika dapat dijadikan acuan untuk membangun karakter kepemimpinan yang kuat di era modern. Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW menonjol dalam berbagai aspek, seperti keadilan, integritas, dan kebijaksanaan. Beliau berhasil memimpin umat dengan prinsip-prinsip yang adil dan inklusif, serta memberikan contoh nyata dalam tindakan sehari-hari. Nilai-nilai kepemimpinan seperti kejujuran, keadilan, dan belas kasih yang beliau terapkan sangat relevan untuk diadopsi oleh para pemimpin masa kini. Dengan mempelajari dan mengintegrasikan prinsip-prinsip ini, para pemimpin modern dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik dan adil, serta menginspirasi orang lain untuk mengikuti jejak mereka. (Azhari et al., 2024)

Nabi Muhammad SAW ialah pemimpin dunia terbesar dalam sejarah yang merupakan rasul sekaligus nabi. Nabi Muhammad SAW mampu mempertahankan dan menyebarkan ajarannya ke seluruh dunia. Yang lebih mencengangkan lagi, akhlak Nabi Muhammad SAW tidak hanya dikagumi semasa hidupnya, tetapi bahkan setelah kematiannya dan hingga akhir zaman. Contoh ini tidak hanya di sektor tertentu akan tetapi di semua bidang, bahkan dunia mengakui bahwa kepemimpinan Nabi Muhammad saat ini paling kuat di level tertinggi. (Nur'ain et al., 2023)

Kepemimpinan adalah aspek vital dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks Islam, Rasulullah SAW diakui sebagai pemimpin ideal yang memiliki karakteristik luar biasa. Beliau tidak hanya memimpin sebagai nabi, tetapi juga sebagai kepala negara dan panglima perang. Karakter kepemimpinan beliau yang mencakup kejujuran (*shiddiq*), amanah, kebijaksanaan (*fathanah*), dan ketakwaan menjadi landasan bagi pemimpin Muslim masa kini untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang baik.

Kepemimpinan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seorang (pemimpin) yang dapat mewujudkan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberi motivasi agar orang lain dapat menjadi pribadi yang berjiwa pemimpin. Seorang pemimpin bisa memberi motivasi agar mau melaksanakan suatu hal yang sudah direncanakan sebelumnya menjadi suatu rencana yang sukses dan dapat memberi keuntungan terhadap orang lain. Seorang pemimpin harus memahami tentang dasar-dasar kepemimpinan atau unsur-unsur kepemimpinan agar menjadi seorang pemimpin yang bijak. Dikatakan seorang pemimpin bukan hanya dalam lingkungan masyarakat saja namun dalam lingkup keluarga seorang bisa dikatakan pemimpin karena bisa memberikan sesuatu yang bisa didengar dan dilakukan dengan baik. Ada juga yang disebut pemimpin dalam lingkup besar seperti dalam organisasi, pemimpin agama, pemimpin negara dan lain sebagainya. Karena menjadi seorang pemimpin tidak mudah seperti apa yang sudah dipikirkan banyak orang, melainkan menjadi seorang pemimpin hal yang sulit untuk dikerjakan, tetapi tergantung dalam masing-masing orang untuk menjalaninya. (Nengsih & Sari, 2024)

Kepemimpinan dalam Islam pada dasarnya aktivitas menuntun, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan agar manusia beriman kepada Allah swt., dengan tidak hanya mengerjakan perbuatan atau bertingkah laku yang diridhai Allah swt. Kepemimpinan Islam tercermin sebagaimana ajaran Islam dapat memberi corak dan arah kepada pemimpin itu, dengan kepemimpinannya dapat mengubah sikap mental yang selama ini hinggap menghambat dan mengidap pada sekelompok orang atau masyarakat.

Salah satu tugas pemimpin Islam adalah menasihati kelompok dan mengarahkannya apabila memang diperlukan untuk mencapai sasaran-sasaran bersama. Agar efektif, maka pemimpin harus melatih pribadi-pribadi dan kelompok-kelompok yang ada di bawah pimpinannya, sehingga mereka dapat menolong diri sendiri, masyarakatnya, dan dalam jangka panjang akan melahirkan manfaat bagi seluruh masyarakat. Kepemimpinan merupakan faktor penentu bagi efektif dan efisiennya suatu organisasi. Sehingga, kualitas

pemimpin menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya. Sebab, pemimpin yang sukses itu mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi secara konstruktif orang lain dan menunjukkan jalan yang benar yang harus dikerjakan bersama. (Sakdiah, 2016)

Ruang lingkup kepemimpinan sangatlah luas, tidak hanya menyangkut urusan pribadi, dan hubungan atasan dengan bawahan, tetapi kepemimpinan menyangkut keseluruhan organisasi, yang berhubungan langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan keadaan organisasi dalam pencapaian tujuan. Tanpa adanya pimpinan di suatu organisasi, maka suatu organisasi tersebut hanya akan mencampur adukkan manusia dan peralatan. Kepemimpinan merupakan kesanggupan seseorang untuk menyakinkan orang lain agar dapat mengusahakan dengan kesungguhan dalam mencapai tujuan-tujuan disertai semangat yang penuh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis literatur. Pendekatan analisis literatur adalah metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis hasil penelitian dan pemikiran para peneliti dan praktisi. Pendekatan ini juga dikenal sebagai literature review atau kajian literatur. Teknik analisis data studi literatur menekankan pada referensi atau pustaka mana yang sekiranya dibuat sebagai acuan peneliti untuk melakukan penelitian. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti Al-Qur'an, hadits, dan literatur akademik yang membahas karakter kepemimpinan Rasulullah SAW. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi nilai-nilai kepemimpinan yang relevan dan aplikatif bagi pemimpin masa kini.

## **HASIL PENELITIAN**

Kepemimpinan sangat penting bagi umat manusia, dengan adanya seorang pemimpin akan terbentuk suasana aman, damai, tentram. Di dalam islam kepemimpinannya di sebut dengan beberapa istilah antara lain : khalifah, wali, Uli-Amri. Mempelajari sebuah konsep dari kepemimpinan tidak akan luput dari sebuah pemahaman mengenai perilaku, karakteristik seorang pemimpin, hingga model seorang leader dalam kepemimpinannya. Walaupun kakikat penerapannya sama, akan tetapi seorang pemimpin memiliki ciri khas tersendiri untuk mencapai tujuan dari sebuah perencanaan Idealnya seorang pemimpin bukan hanya memperhatikan sikap dan tanggung jawabnya kepada setiap anggotanya saja, akan tetapi pemimpin juga harus memahami kedudukan mererka serta menggunakan kekuasaan dengan sebaiknya untuk mempengaruhi setiap bawahannya hingga mencapai keberhasilan dari sebuah tujuan, menjadi seorang pemimpin yang ideal dan mampu mencapai kepemimpinan yang efektif.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwasannya Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT ke permukaan bumi untuk menjadi nabi sekaligus rasul pemimpin dunia, merubah peradaban, serta menjadi public figure yang baik sehingga dapat dicontoh oleh seluruh umat manusia. Keteladanan sifat dan karakter Rasulullah bukan hanya dilihat dari satu sisi kehidupannya saja, akan tetapi semua aspek dalam kehidupan Rasulullah dapat dijadikan contoh bahkan ketika Rasulullah sudah wafat pun kehidupan beliau tetap berpengaruh bagi semua umat manusia. (Fauzi et al., 2021)

Secara historis Nabi Muhammad dalam mengubah masyarakat islam pada zaman-nya menggunakan proses evolusi sosiokultular. Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI), sosiokultural adalah sesuatu yang berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat. Nabi Muhammad mengubah masyarakat arab pada saat itu secara bertahap tidak tergesa gesa untuk merubah masyarakat arab. Masyarakat arab menjunjung tinggi adat istiadat leluhur mereka. Dan pada masa itu kebiasaan suku arab berperang, permasalahan, perselisihan yang mereka

hadapi di selesaikan dengan peperangan. Dengan masyarakat yang keras pada saat itu tidak memungkinkan nabi untuk langsung bisa mengubah masyarakat arab. Proses yang panjang di lalui nabi untuk mengubah masyarakat arab.

Nabi Muhammad Saw. diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil,ālamīn). Dalam mengemban risalah (ajaran Islam), beliau mempunyai misi-misi dalam menyebarkan dakwahnya. Di antara misi-misinya adalah untuk menyeru kepada tauhid, menyembah Allah yang satu, menyempurnakan akhlak, menghapus perbedaan kasta sosial, membawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Nabi Muhammad Saw. juga dikenal sebagai figur central bagi umat Islam dan tempat mengadu keadilan bagi non-muslim. Dalam kiprahnya sebagai figur central, beliau menyanggah berbagai macam posisi yaitu posisi sebagai Nabi dan Rasul, sebagai negarawan, sebagai manusia biasa, sebagai pemimpin keluarga, dan posisi lainnya.(Sayfullah, 2024)

Langkah pertama yang Nabi Muhammad terapkan yaitu dengan mencari dukungan, dimulai dengan keluarga, kerabat dekat, hingga menjalar ke masyarakat luas. Dakwah nabi sangat sulit dalam memimpin umat islam, di hadapkan dengan masyarakat yang keras, serta menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang mereka.(Rahma et al., 2022)

Nilai-nilai yang diteladankan oleh Rasulullah dalam kepemimpinannya mencakup prinsip-prinsip mendasar yang masih relevan hingga kini. Menurut Al-Ghazali (2015), keadilan merupakan salah satu prinsip utama dalam kepemimpinan Rasulullah, di mana ia selalu mengedepankan keadilan dalam memutuskan berbagai persoalan tanpa membedakan antara golongan atau status sosial. Prinsip amanah, yang merujuk pada kepercayaan dan tanggung jawab, juga menjadi nilai utama dalam kepemimpinan Rasulullah. Amanah ini dapat dilihat dalam berbagai situasi, seperti ketika beliau memegang janji dan kepercayaan yang diberikan kepadanya, baik oleh kaum Muslim maupun non-Muslim. (Evta et al., 2024) Shidiq atau kejujuran juga merupakan nilai penting yang selalu dipegang teguh oleh Rasulullah. Kejujuran ini membangun fondasi kepercayaan yang sangat kuat antara beliau dan umatnya, sehingga memungkinkan terbentuknya kepemimpinan yang dihormati dan disegani. Menurut Muhammad (2010), prinsip kejujuran dalam kepemimpinan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan produktif, di mana setiap orang merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter kepemimpinan Rasulullah SAW memiliki beberapa aspek kunci yang dapat dijadikan model bagi pemimpin Muslim masa kini. Karakteristik ini mencakup kejujuran (shiddiq), amanah, kebijaksanaan (fathanah), dan ketakwaan. Setiap karakteristik ini berkontribusi terhadap efektivitas kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam.

### ***Pengertian Kepemimpinan***

Definisi kepemimpinan secara umum adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan dan memaksa jika dibutuhkan agar dapat menerima pengaruh dan melakukan kegiatan agar dapat membantu mencapai ke arah tujuan yang di tentukan. Kepemimpinan juga adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian termasuk di dalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa (Purwanto, 2000)

Noor Syam (1986) berpendapat kepemimpinan yaitu keseluruhan kegiatan untuk mempengaruhi serta menggiatkan orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan atau proses pemberian bimbingan dari pimpinan atas teladan, pemberian jalan yang mudah dari pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi formal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah upaya menetapkan arah, mengorganisir orang,

memotivasi, membangkitkan semangat dan pencapaian perubahan. Sedangkan manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan dan penganggaran, pengorganisasian dan penugasan, pengontrolan dan penyelesaian masalah dan penetapan tingkat pencapaian (Caldwell, 2006).

Dari beberapa definisi para ahli dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan adalah suatu usaha untuk dapat mengatur sekumpulan orang, memberikan dorongan dan semangat, melakukan pengawasan dan mengevaluasi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. (Alkattani & Ramdanu, 2023)

### ***Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah SAW***

#### **1. Shiddiq (Kejujuran)**

Kejujuran adalah fondasi utama dalam kepemimpinan. Rasulullah dikenal sebagai sosok yang selalu berkata benar dan menjunjung tinggi integritas. Pemimpin masa kini perlu meneladani sifat ini untuk membangun kepercayaan di kalangan masyarakat.

Rasulullah memiliki sifat jujur, perkataannya yang selalu benar, baik kepada tuhan, diri sendiri maupun jujur kepada orang lain sebagaimana fakta dan realita yang terjadi menjadikan rasulullah dihormati, dicintai dan dipercayai oleh orang lain, tutur bicaranya yang lemah lembut, penyampaiannya yang nyaman untuk didengar, paling banyak memenuh janji membuat orang-orang quraisy memberikan gelar Al-Amin kepada Nabi Muhammad.

Dalam perjalanan dakwahnya, rasulullah banyak mengalami tantangan ancaman, tuduhan, bahkan teror dari masyarakat. Tantangan yang dialami mengarah pada keragu-raguan sampai penolakan dari masyarakat. Sifat shiddiq bagi seorang pemimpin yaitu seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan yang mengedepankan integritas moral (akhlak), satunya kata dan perbuatan, kejujuran, sikap dan perilaku etis. Sifat jujur merupakan nilai-nilai transendental yang mencintai dan mengacu kepada kebenaran yang datangnya dari Allah swt. (shiddiq) dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Perilaku pemimpin yang shiddiq (shadiqun) selalu mendasarkan pada kebenaran dari keyakinannya, jujur dan tulus, adil, serta menghormati kebenaran yang diyakini pihak lain yang mungkin berbeda dengan keyakinannya, bukan merasa diri atau pihaknya paling benar.

Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang sangat jujur dan konsisten dalam perkataan dan perbuatan. Kejujuran ini menjadi landasan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya. Pemimpin masa kini perlu meneladani sifat ini untuk menciptakan transparansi dan integritas dalam pemerintahan, sehingga menghindari praktik korupsi dan penipuan yang merusak kepercayaan publik.

#### **2. Amanah (Kepercayaan)**

Amanah berarti dapat dipercaya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Rasulullah SAW selalu menyampaikan wahyu Allah dengan penuh tanggung jawab. Pemimpin harus mampu menjaga kepercayaan rakyat agar tercipta hubungan yang harmonis.

Pemimpin amanah adalah orang yang ucapannya benar dan bisa dipercaya, tidak mengandung kebohongan. Seorang pemimpin yang amanah ketika berbicara pasti akan mengatakan sesuai fakta bukan asumsi yang tidak ada dasarnya. Karena berdasarkan fakta, ucapan pemimpin yang amanah akan menentramkan anggotanya, tidak akan meresahkan publik dan menimbulkan fitnah. Pemimpin yang amanah memegang teguh kebenaran dan idealisme yang diyakininya. Pemimpin yang amanah akan menepati janji yang diucapkannya. Jabatan bagi seorang pemimpin yang amanah bukanlah sebuah warisan yang turun temurun yang terus dipertahankan tanpa memperdulikan aturan dan konstitusi yang ada. Pemimpin yang amanah memandang sebuah jabatan adalah amanah dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan kepada Allah.

Sifat amanah menunjukkan bahwa seorang pemimpin harus dapat dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Rasulullah SAW selalu menyampaikan wahyu Allah dengan penuh tanggung jawab, yang menunjukkan betapa pentingnya menjaga

kepercayaan yang diberikan oleh umat. Pemimpin saat ini harus mampu mempertanggungjawabkan keputusan dan kebijakan yang diambil, serta menjaga integritas dalam setiap tindakan.

Amanah memiliki makna terpercaya, Rasulullah adalah tipe orang yang sangat amanah dalam menyampaikan atau menjaga suatu perjanjian, kepribadiannya yang profesional, loyal committed dibuktikan dengan mampunya Nabi Muhammad menyebar luaskan risalah yang Allah percayakan.

### 3. Fathanah (Kebijaksanaan)

Kebijaksanaan dalam mengambil keputusan sangat penting. Rasulullah SAW selalu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat keputusan. Pemimpin modern perlu memiliki kecerdasan emosional dan intelektual untuk menghadapi tantangan kompleks.

Nabi Muhammad memiliki sifat fathanah yang Allah karuniakan kepadanya, kecakapannya yang luar biasa dalam berfikir, kecerdasan itu bukan saja Nabi Muhammad gunakan untuk berfikir tapi juga Nabi Muhammad gunakan untuk bagaimana mencari strategi yang baik dalam penyampaian risalah. Sifat Fathonah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad dibangun dari ketakwaan kepada Allah, kecerdasan Nabi Muhammad teruji dengan beberapa situasi yang mampu beliau hadapi dalam memberi solusi secara cepat dan tepat. (Ivan et al., 2024)

Kebijaksanaan Rasulullah SAW dalam mengambil keputusan yang mencerminkan kecerdasannya dalam memahami situasi dan kondisi yang dihadapi. Beliau selalu mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan, sehingga keputusan tersebut tidak hanya tepat tetapi juga adil. Pemimpin modern perlu mengembangkan kemampuan analitis dan emosional untuk mengatasi tantangan kompleks di masyarakat saat ini.

Perilaku pemimpin yang fathonah tercermin pada etos kerja dan kinerja pemimpin yang memiliki skill yang teruji dan terampil, dan (Fadhl, 2018). Seorang pemimpin yang cerdas harus pandai mengontrol emosi agar tetap stabil. Pemimpin tersebut harus sanggup menyelesaikan permasalahan dengan cepat, tepat, dan bijaksana. Implementasinya yaitu pemimpin yang cerdas harus mengetahui akar permasalahan yang dihadapi dan tindakan yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi permasalahan dengan tanpa menimbulkan permasalahan yang lain. (Azizah, 2022)

### 4. Takwa

Sifat takwa membuat seorang pemimpin selalu mengutamakan nilai-nilai agama dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ketakwaan merupakan karakter penting yang membuat seorang pemimpin selalu mengutamakan nilai-nilai agama dalam setiap keputusan yang diambil. Ketakwaan Rasulullah SAW menjadikannya pemimpin yang tegas namun lembut, mampu memaafkan kesalahan dan selalu mengedepankan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Pemimpin masa kini perlu menjadikan ketakwaan sebagai pedoman dalam menjalankan kepemimpinan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik.

### 5. Musyawarah

Rasulullah SAW sering melibatkan sahabat dalam pengambilan keputusan. Prinsip musyawarah harus diterapkan oleh pemimpin masa kini untuk menciptakan partisipasi aktif dari masyarakat.

Sikap-sikap Rasulullah tersebut yang menjadikannya layak disebut sebagai pemimpin yang transformatif dan pemimpin yang menjadi teladan bagi pemimpin pendidikan. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan harus meneladani sikap Rasulullah Saw, artinya adalah

pemimpin pendidikan harus menjadi teladan dan mampu memengaruhi anggotanya ke jalan yang di ridhoi Allah Swt, pemimpin juga harus selalu melibatkan anggotanya, mengadakan musyawarah dan menerima setiap saran dan kritikan dari anggotanya, menggunakan bahasa yang santun sekalipun terjadi konflik, dan selalu menghargai anggotanya dengan memberikan pujian atau penghargaan, pemimpin juga harus memotivasi anggotanya untuk tetap bersemangat dan amanah atas tanggung jawab yang diemban, bahkan pemimpin harus berani mengorbankan materil dan immateril untuk kepentingan organisasinya.(Siregar & Musfah, 2022)

Rasulullah Saw adalah sosok pemimpin yang harus dijadikan panutan bagi setiap pemimpin pendidikan khususnya pendidikan Islam. Rasulullah memiliki sikap kepemimpinan yang sesuai dengan teori kepemimpinan modern terbaru, yaitu kepemimpinan transformasional. Rasulullah sebagai seorang pemimpin memulai segala sesuatunya dari diri sendiri sehingga menjadi teladan bagi ummatnya. Ketika menyampaikan suatu hikmah, beliau selalu bermusyawarah dan mengajak sahabat untuk menyelesaikan suatu permasalahan bersama. Rasulullah Saw selalu memotivasi ummatnya dalam hal kebaikan. Rasulullah sering memberikan penghormatan berupa gelar kepada sahabat-sahabatnya sebagai pujian atas setiap tanggung jawab yang berhasil diemban oleh sahabat-sahabat beliau.

Nabi Muhammad adalah seorang pemimpin spiritual yang berjaya, sebaliknya merupakan ketua negara dan pentadbir yang berjaya. Manakala dalam konteks pembawa perubahan baginda telah berjaya menghasilkan revolusi yang signifikan dalam cara hidup dan pemikiran masyarakat Arab. Watt menyatakan kehebatan diri Nabi Muhammad SAW yang menyebabkan tersebarnya pengaruh Islam ke seluruh dunia yaitu:(Tyas, 2019)

- a. Mampu melihat jauh ke masa hadapan,
- b. Kebijaksanaan sebagai ketua negara,
- c. Kemahiran sebagai pentadbir dan kebijaksanaan dalam memilih orang-orang untuk pendelegasian kerja-kerja pentadbiran

### ***5 Kunci Kesuksesan Dari Cara Memimpin Yang Dilakukan Rasulullah***

1. Nabi Muhammad memimpin umatnya dengan bimbingan wahyu yang berisi sebuah kebenaran, menjadikan segala hal yang Nabi Muhammad lakukan dan putuskan semuanya terbimbing oleh wahyu.
2. Ucapan dan tindakan Rasulullah yang selalu konsisten pada segala urusan, apayang dikatannya tidak semata hanya ucapan melaikan ada impelementasi yang beliau contohkan dan lakukan, bukan hanya sekedar perintah pada ummatnya tapi juga perintah bagi dirinya dan keluarganya.
3. Rasulullah memiliki sifat yang terbuka pada setiap gagasan dan pendapat terhadap segala sesuatu untuk dimusyawarahkan dalam menentukan hukum selagi hukum itu belum tertulis jelas dalam al-qur'an. Kebijaksanaan Nabi Muhammad dalam mendengarkan dan memberi perhatian kepada siapa saja yang sedang menyuarakan gagasan. Nabi Muhammad kerap kali membuka majlis musyawarah dengan para sahabat dan ummatnya untuk membahas suatu hal yang sangat penting beliau kerap kali mempersilahkan sahabatnya dan mendengarkan setiap gagasan yang diutarakan, Nabi Muhammad tak jarang mengambil sebuah keputusan dari salah satu masukan sahabat yang cukup solutif dalam suatu permasalahan.
4. Rasulullah memiliki rasa yang sama dengan rakyatnya, sikapnya yang begitu konsertiv terhadap ummatnya, Nabi Muhammad tidak membedakan ummatnya yang berbeda suku, budaya dan keturunan, Nabimuhammad sangat mencintai ummatnya dan menjadikan

ummat dan sahabatnya sebagai saudara seimannya. Saat rakyatnya menderita maka rasulullah ikut menangis. Salah satu karakteristik utama kepemimpinan Nabi adalah kepeduliannya terhadap yang lemah, termasuk yatim piatu, janda, dan kaum miskin. Kepemimpinannya mempromosikan (jauzi, 2018) kesejahteraan dan perlindungan bagi mereka yang kurang beruntung dalam masyarakat.

5. Kemampuan Komunikasi yang Luar Biasa, Nabi Muhammad memiliki kemampuan berbicara yang luar biasa. Ia bisa menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang dapat dimengerti oleh semua lapisan masyarakat. Kemampuan komunikasinya membantu menyebarkan Islam secara luas.

### ***Model-Model Kepemimpinan***

- (a) Kepemimpinan partisipatif dan pendelegasian;
- (b) Kepemimpinan kharismatik;
- (c) Kepemimpinan transformasional;
- (d) Model kepemimpinan otokratis;
- (e) Model kepemimpinan demokratis;
- (f) Model kepemimpinan Laissez-faire. (Rahayuning Tyas, 2019)

### ***Model Pemimpin Muslim Masa Kini***

Kepemimpinan dalam Islam memiliki akar yang kuat dalam ajaran Al-Qur'an dan Sunnah, yang membentuk nilai-nilai dasar bagi pemimpin Muslim di masa kini. Model kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dan moral. Baik kepemimpinan maupun pemimpin merupakan komponen yang saling terkait. Artinya, gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan cerminan dari karakter atau tindakan pemimpin (leader behavior). Kunci sukses pengelolaan suatu lembaga atau lebih luas wilayah atau bahkan bangsa adalah kombinasi atau sintesa dari "perilaku pemimpin dan gaya pemimpin". Akibatnya, kepemimpinan didefinisikan sebagai keahlian untuk membujuk orang lain agar secara sukarela mau diundang untuk melaksanakan ide atau keinginan mereka. (Hidayatussaliki & Hamidah, 2022) Berikut adalah beberapa karakteristik dan contoh pemimpin Muslim yang dapat dijadikan teladan.

### ***Karakteristik Pemimpin Muslim Ideal***

1. Siddiq (Jujur): Pemimpin harus dapat dipercaya dan memiliki integritas tinggi.
2. Amanah (Bertanggung jawab): Memegang amanah dengan serius dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban.
3. Tabligh (Penyampai): Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan menyampaikan informasi dengan jelas.
4. Fathanah (Cerdas): Memiliki kecerdasan dalam merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat.

### ***Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Islam***

1. Keadilan: Pemimpin harus adil dalam setiap keputusan yang diambil, tanpa memihak atau mendiskriminasi.
2. Musyawarah: Mengedepankan diskusi dan konsensus dalam pengambilan keputusan, melibatkan semua pihak terkait.
3. Kesederhanaan: Pemimpin harus menunjukkan sikap sederhana dan dekat dengan rakyatnya, tidak terjebak dalam kemewahan.

### ***Tokoh Pemimpin Inspiratif***

1. Nabi Muhammad SAW: Sebagai contoh utama pemimpin ideal, beliau menunjukkan kepemimpinan yang adil, bijaksana, dan penuh kasih sayang kepada umatnya. Beliau dikenal sebagai pelayan masyarakat, bukan hanya sebagai pemimpin.
2. Umar bin Khattab: Dikenal karena ketegasan dan keadilannya, Umar memperluas wilayah kekuasaan Islam dengan disiplin dan selalu mendengarkan keluhan rakyat.
3. Fatimah Az-Zahra: Meskipun tidak terlibat langsung dalam politik, Fatimah menunjukkan kepemimpinan melalui perannya sebagai ibu dan istri yang salehah, mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan perempuan dalam Islam.
4. Abu Bakar As-Shiddiq: Sebagai khalifah pertama setelah Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar dikenal karena kejujuran dan kepemimpinannya yang bijaksana.
5. Sultan Salahuddin Al Ayyubi: Dikenal karena keberaniannya dalam merebut kembali Yerusalem, ia juga merupakan contoh pemimpin yang adil dan bijaksana.

### ***Tantangan Kepemimpinan Masa Kini***

Meskipun terdapat banyak contoh teladan dari sejarah, penerapan nilai-nilai kepemimpinan Islam saat ini seringkali menghadapi tantangan. Banyak pemimpin yang menjauh dari prinsip-prinsip tersebut, sehingga penting untuk kembali menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kepemimpinan modern. Model pemimpin Muslim masa kini seharusnya mengedepankan nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Dengan menerapkan karakteristik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kebijaksanaan, serta mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh sejarah, pemimpin masa kini dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan umat secara keseluruhan.

### **SIMPULAN**

Karakter kepemimpinan Rasulullah SAW memberikan panduan berharga bagi pemimpin Muslim masa kini. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kebijaksanaan, takwa, dan musyawarah, para pemimpin dapat membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan. Di tengah tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, teladan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW tetap relevan sebagai model ideal bagi setiap pemimpin Muslim untuk mengarahkan umat menuju kebaikan.

Karakter kepemimpinan Rasulullah SAW menawarkan panduan berharga bagi pemimpin Muslim masa kini. Dengan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kebijaksanaan, dan ketakwaan, para pemimpin dapat membangun masyarakat yang lebih adil, transparan, dan sejahtera. Teladan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW tetap relevan di era modern ini, memberikan inspirasi bagi setiap individu yang memegang peranan sebagai pemimpin dalam berbagai bidang kehidupan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alkattani, A. H., & Ramdanu, A. (2023). Kepemimpinan Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alahi Wasallam Dalam Sistem Pendidikan. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 99–106. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8239>
- Azhari, D. S., Fadhli, A., & Artikel, I. (2024). *KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW PADA ERA MODERN*. 2, 72–78.
- Azizah, K. (2022). Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dalam Bidang Pendidikan. *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(1), 1–15. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/Ash-Shuffah/article/view/454>
- Evta, E., Prayogi, Y., Saputra, H., & Putera, R. P. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Rasulullah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di Era Digital*. 4.
- Fauzi, S., Fajrin, N., & Zainal, A. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Rasulullah Dan Kepemimpinan Di Era Modern Dalam Bidang Pendidikan. *The 3rd Annual Conference On Islamic Education Management “Transformasi, December*, 591–606.
- Hidayatussaliki, & Hamidah, T. (2022). IBTIDA’IY : Jurnal Prodi PGMI MODEL KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM DALAM AL-QUR’AN MELALUI KAJIAN TEMATIK. *Ibtida’iy*, 7(2), 13–23. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/ibtidaiy>
- Ivan, I. M. M. I., Azzahra, D., & Yusutria. (2024). Kepemimpinan Rasulullah Sebagai Tolak Ukur Memilih Pemimpin dan Menjadi Seorang Pemimpin. *Jurnal Teologi*, 1(2), 26–40. <https://publisherqu.com/index.php/Teologi/article/view/977/891>
- Nengsih, D., & Sari, M. (2024). *441-Article Text-5443-1-10-20240805*. 4, 217–222.
- Nur’ain, M., Rapinah, N., Syifa, N., & Anisa, R. N. (2023). Kepemimpinan Rasulullah SAW. *Edu-Leadership*, 3(1), 1–8.
- Rahayuning Tyas, N. (2019). Model Kepemimpinan Pendidikan Nabi Muhammad Saw. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1851>
- Rahma, F. N., Andika, J., Natifa, T., & Farhani, U. A. (2022). Penerapan Kepemimpinan Nabi Muhammad Pada Pendidikan Islam. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 141–153. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Sakdiah. (2016). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah. *Jurnal Al-Bayan*, 22(33), 29–49. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/download/636/540>
- Sayfulloh, U. H. (2024). *Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW sebagai Kepala Negara : Fondasi Kepemimpinan dan Pemerintahan Islami*. 3(2), 79–97.
- Siregar, D. R. S., & Musfah, J. (2022). Model Kepemimpinan Pendidikan Rasulullah Saw. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 203. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i2.1141>
- Tyas, N. R. (2019). *212217037\_Nashria Rahayuning Tyas\_Model Kepemimpinan Pendidikan (1)*.